

Penguatan Kapasitas Masjid Jabal Nur dalam Pemberdayaan Komunitas Masyarakat Petani Hutan pada Bidang Pendidikan dan Ekonomi

Strengthening the Capacity of Jabal Nur Mosque in Empowering Forest Farmer Communities in the Fields of Education and Economy

¹Edhi Siswanto, ²Muhlisin

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ¹edhisiswanto@unmuhjember.ac.id; ²muhlisin@unmuhjember.ac.id;

Abstract: *The area of the settlement area of the forest farming community located on the edge of the forest can be called a remote area. In addition to the location of the settlement which is indeed on the edge of the forest, access is also difficult and the standard of living can still be categorized as poor with the main job as plantation, agricultural, and livestock workers. However, a mosque has been built in the area, which can function as a center for community activities. This community service activity aims to increase the capacity of the mosque as a center for community activities, can run several activity programs such as the formation of mosque management, the formation of clean water facility management, repair and improvement of mosque infrastructure, and provide nugget making training in order to empower housewives around the mosque.*

Keywords: *Mosque, Community Empowerment, Education, Economy*

Abstrak, *Wilayah pemukiman masyarakat petani hutan yang berada di pinggir hutan bisa disebut sebagai daerah terpencil. Selain lokasi pemukiman yang memang berada di pinggir hutan, aksesnya juga sulit dan taraf hidup yang masih bisa dikategorikan miskin dengan pekerjaan utama sebagai buruh perkebunan, pertanian, dan peternakan. Namun, di daerah tersebut telah dibangun sebuah masjid yang dapat difungsikan sebagai pusat kegiatan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat, dapat menjalankan beberapa program kegiatan seperti pembentukan kepengurusan masjid, pembentukan kepengurusan sarana air bersih, perbaikan dan peningkatan sarana prasarana masjid, serta memberikan pelatihan pembuatan nugget dalam rangka pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di sekitar masjid.*

Kata kunci: *Masjid, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Ekonomi*

PENDAHULUAN

Memperbincangkan masjid atau mushola tidak bisa dipisahkan atas berbagai realita dan fakta, bahwa keberadaannya banyak memberikan manfaat, khususnya bagi masyarakat sekitar. Masjid atau mushola dapat difungsikan sebagai pusat kegiatan baik keagamaan dan non keagamaan, apalagi dilingkungan pedesaan yang secara normatif masih memiliki budaya ketimuran yang kuat, serta keterbatasan keberadaan sarana umum lainnya, sehingga menjadikan masjid atau mushola satu-satunya fasilitas umum dilingkungan tersebut. Secara sederhana, keberadaan masjid atau mushola dapat dikatakan akan berbanding lurus dengan keberadaan pemukiman masyarakat.

Eksistensi masjid atau mushola sebagai fasilitas umum, di era modern saat ini telah menegaskan identitasnya sebagai sarana umum yang dapat dimanfaatkan secara totalitas dalam pemberdayaan masyarakat sekitar. Contoh konkret dapat dirujuk pada keberadaan masjid Jogokariyan Jogjakarta, secara masif dapat melaksanakan pemberdayaan masyarakat sekitar dalam bidang ekonomi melalui berbagai program kerja yang dilaksanakan seperti pinjaman modal usaha (Nawafila, 2020; Saputra & Agustina, 2021). Peran sentral takmir masjid atau mushola dalam pemberdayaan ekonomi, sangat berkaitan dengan aspek masjid atau mushola itu

sendiri yang memiliki peran strategis dari berbagai sisi, mulai pendidikan, sosial, politik dan ekonomi (Ali et al., 2023; Basri, 2018).

Keberhasilan masjid Jogokariyan, tidak bisa dilepaskan atas peran takmir yang memiliki akuntabilitas tinggi dalam merevitalisasi peran masjid dengan pelaksanaan program kerja untuk pelayanan umat atau masyarakat (Darmawan, 2023). Takmir masjid atau mushola secara kontekstual dan konseptual adalah personil yang berusaha untuk memakmurkan masjid atau mushola, dengan melakukan manajemen. Sederhananya, takmir masjid atau mushola secara formal orang-orang yang tergabung dalam struktur kepengurusan masjid atau mushola (Aziz, 2017).

Berdasarkan fakta dan realita tersebut, keberadaan masjid Jabal Nur yang merupakan fasilitas umum satu-satunya dipemukiman komunitas masyarakat petani hutan di Tancak, dusun Tenap, desa Sucopangepok. Masjid Jabal Nur tentu juga memiliki potensi yang sama, apabila secara formal mampu memenuhi standarisasi pengelolaannya baik dari dimensi struktural hingga operasional, sehingga dapat memberikan manfaat dalam pemberdayaan komunitas masyarakat petani hutan setempat.

Realitanya, saat ini masjid Jabal Nur, meskipun ada yang bertanggung jawab dalam pengelolaannya, namun masih bersifat konvensional, dan bersifat non formal. Kepengurusan masjid Jabal Nur masih belum merujuk pada struktur organisasi sebagaimana mestinya, sehingga pengurusan masjid Jabal Nur menjadi ala kadarnya. Masjid Jabal Nur belum memiliki struktur formal, sebagai takmir, sehingga perencanaan program pemberdayaan masyarakat yang dapat diinisiasi oleh takmir mushola tentu belum dapat diwujudkan.

Berdasarkan konteks tersebut, diperlukan langkah konkret untuk menjadikan masjid Jabal Nur agar dapat memberikan kontribusi pada komunitas masyarakat petani hutan setempat. Upaya yang dapat dilakukan adalah pembentukan takmir masjid Jabal Nur secara formal dari mulai struktur organisasinya hingga bidang-bidang yang dapat mendukung berjalannya kepengurusan secara efektif dan efisien. Disisi lain juga didukung dengan berbagai petunjuk teknis yang dapat dipelajari dan dipahami oleh personil takmir masjid Jabal Nur nantinya ketika secara keseluruhan proses pembentukan kepengurusan takmir telah selesai secara tuntas.

Merujuk pada uraian tersebut, maka diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan masjid Jabal Nur dengan pembentukan kepengurusan dan struktur takmir. Hal ini merupakan langkah awal sebagai upaya penguatan kapasitas kelembagaan masjid Jabal Nur dalam pemberdayaan komunitas masyarakat petani hutan. Pasca pembentukan, pihak takmir dapat menyusun agenda-agenda kegiatan dalam rangka pemberdayaan komunitas masyarakat petani hutan untuk bidang pendidikan dan ekonomi.

Pemberdayaan sebagai upaya mengembangkan, memandirikan, memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah. Kegiatan pemberdayaan identik dampaknya yaitu dengan perubahan kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera. Membangkitkan potensi, baik secara individu atau kelompok di lingkungan komunitas masyarakat petani hutan dengan memberikan dorongan-dorongan. Imbasnya, kegiatan pemberdayaan yaitu kearah perubahan dan perbaikan dalam kehidupan sosial, ekonomi masyarakat setempat.

Kegiatan pengabdian ini yang difokus pada hal tersebut, memiliki beberapa tujuan, baik secara kualitatif dan kuantitatif, sebagai berikut: *pertama*, secara kualitas, masjid Jabal Nur memiliki kepengurusan dan struktur organisasi yang mapan; *kedua*, secara kualitas, pengelolaan masjid Jabal Nur menjadi lebih terarah dan terorganisir; dan *ketiga*, secara kuantitas, adanya program-program kegiatan dalam rangka pemberdayaan komunitas masyarakat petani hutan.

Pemilihan obyek masjid Jabal Nur sebagai objek dampingan, dan mitra masjid Jabal Nur didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: *pertama*, masjid Jabal Nur belum memiliki kepengurusan dan struktur takmir secara formal; *kedua*, potensi program kegiatan yang dapat dilakukan oleh takmir nantinya setelah terbentuk, program-program pemberdayaan dapat dicetuskan dan dilaksanakan dalam seluruh bidang, khususnya pendidikan dan ekonomi; *ketiga*, kondisi masyarakat sekitar masjid Jabal Nur yang membutuhkan pendampingan dan pelatihan agar program pemberdayaan bagi masyarakat dapat direalisasikan, khususnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi.

2 | Edhi Siswanto, Muhlisin, Penguatan Kapasitas Masjid Jabal Nur dalam Pemberdayaan Komunitas Masyarakat Petani Hutan pada Bidang Pendidikan dan Ekonomi. Hal 8-14

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu penguatan kapasitas masjid Jabal Nur dalam rangka pemberdayaan komunitas masyarakat petani hutan, dilakukan secara langsung, yang meliputi kegiatan pelatihan dan perbaikan fisik masjid. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan dan Langkah Pelaksanaan Kegiatan PkM

Gambar tahapan pelaksanaan kegiatan di atas yang berjumlah 8 tahap terclusterisasi dalam 3 tahapan utama yaitu tahapan pertama sebagai tahapan persiapan terdiri dari observasi, dan tahap I; tahapan kedua sebagai tahapan pelaksanaan terdiri tahap II sampai dengan tahap IV, dan tahapan ketiga sebagai tahapan evaluasi dan pelaporan, terdiri dari tahap V sampai dengan VIII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada uraian metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tentang penguatan kapasitas masjid Jabal Nur dalam pemberdayaan komunitas masyarakat petani hutan pada bidang pendidikan dan ekonomi, terbagi dalam tiga cluster kegiatan, sebagai berikut:

Tahapan Persiapan: Observasi dan Sosialisasi

Pada tahapan persiapan yang meliputi dua kegiatan utama yaitu observasi dan sosialisasi, merupakan kegiatan pra pelaksanaan. Urgenitas dua kegiatan ini adalah upaya untuk memetakan kebutuhan dan potensi-potensi masyarakat setempat yang dapat dikembangkan dan diberdayakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat ditindaklanjuti dengan kesepahaman sebagai mitra kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, keberadaan masjid Jabal Nur yang berada ditengah pemukiman memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai pusat kegiatan masyarakat. Adanya potensi tersebut, belum dikembangkan secara maksimal dengan berbagai kendala yang dihadapi seperti belum terbentuknya struktur formal takmir masjid, serta berbagai fasilitasnya yang perlu ditingkatkan dan dilengkapi.

Hasil observasi tersebut, kemudian disampaikan kepada personil yang disertai tugas untuk bertanggung jawab terhadap masjid, bahwa tim pelaksana kegiatan akan mengadakan kegiatan penguatan kapasitas masjid Jabal Nur dengan berbagai kegiatan, seperti penyusunan struktur formal pengurus masjid, pembenahan dan melengkapi sarana prasarana masjid, serta mengadakan pelatihan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar masjid Jabal Nur. Hasil proses sosialisasi dan komunikasi kepada penanggung jawab masjid Jabal Nur, pada akhirnya setuju sebagai mitra kegiatan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat.

Tahapan Pelaksanaan : Penyusunan Struktur Organisasi, Perbaikan dan Pemberdayaan

Pelaksanaan kegiatan pada tahapan ini terbagi dalam 3 kegiatan utama, dengan uraian sebagai berikut:

1. Penyusunan Struktur Organisasi

Kegiatan penyusunan organisasi dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2024 dengan mengumpulkan masyarakat sekitar masjid Jabal Nur. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih 15 orang dari unsur RT, pemuka dan tokoh masyarakat, dan perwakilan dari unsur pemuda setempat. Hasil pertemuan tersebut disepakati tentang pembentukan struktur takmir/pengurus masjid, serta beberapa bidang seperti pendidikan untuk menangani kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bagi anak usia sekolah dini dan dasar.

Kegiatan pertemuan ini juga menginisiasi terbentuknya jamaah tahlil dengan rencana pelaksanaan setiap satu bulan sekali. Selain itu kegiatan ini juga berhasil membentuk kepengurusan air bersih, yang selama ini belum tertangani secara baik. Hal ini berkaitan dengan kondisi selama ini bahwa fasilitas saluran air bersih yang ada, masih belum dikelola secara baik, sehingga berbagai kendala dan kerusakan saluran air bersih tidak tertangani secara tepat. Berikut dokumentasi kegiatan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Pertemuan dengan Masyarakat

2. Perbaikan Sarana Prasarana

Kegiatan kedua yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, sebagai bagian dari tahapan pelaksanaan adalah perbaikan sarana dan prasarana masjid Jabal Nur. Beberapa perbaikan yang dilakukan serta pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan masjid Jabal Nur antara lain pengecatan dinding masjid secara menyeluruh baik dinding dalam dan luar, pembuatan rak untuk tempat Al-Quran dan buku bacaan sebanyak 4 buah, penyediaan al-Qur'an sebanyak 50 eksemplar, buku tahlil sebanyak 50 eksemplar untuk jamaah tahlil, dan mimbar masjid, serta pembaruan papan nama masjid. Hal ini tampak dalam aktivitas dokumentasi kegiatan sebagai berikut:



Gambar 3. Proses dan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

3. Pemberdayaan Masyarakat

Adapun untuk kegiatan yang ketiga, yaitu program pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan, serta implikasi pada peningkatan taraf hidup dan kesehatan masyarakat, tim pelaksana kegiatan pengabdian mengadakan pelatihan bagi ibu-ibu rumah tangga disekitar masjid Jabal Nur. Para ibu-ibu rumah tangga disekitar masjid Jabal Nur mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga, serta buruh tani dan ternak.

Melihat kondisi tersebut, dengan memanfaatkan masjid Jabal Nur untuk diproyeksi sebagai pusat kegiatan masyarakat, tim pelaksana kegiatan pengabdian memberikan pelatihan cara pembuatan *nugget* yang diberikan oleh pelaku UMKM. Pada kegiatan ini pelatihan diisi dengan praktek secara menyeluruh dari awal hingga akhir cara pembuatan nugget dengan menggunakan bahan utama daging ayam. Disisi lain, dalam proses kegiatan pelatihan pelaku UMKM juga memberikan pengetahuan tentang bahan pengganti untuk pembuatan *nugget* seperti tempe, sayuran seperti daun singkong dan lainnya yang tersedia dan mudah didapat di daerah tersebut. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan Pembuatan *Nugget*

Tim pelaksana kegiatan pengabdian juga menyediakan 10 paket bahan-bahan pembuatan *nugget*, agar ibu-ibu para peserta pelatihan dapat praktek secara langsung di rumah masing-masing. Kegiatan ini berlangsung dalam kurun waktu 2 jam, hal ini dikarenakan proses pembuatan dicontohkan dari awal setahap demi setahap, sampai jadi mulai dari proses mencacah/memblander daging ayam, mencampur bahan, hingga menggoreng sampai matang.

Tahapan Evaluasi dan Pelaporan

Berkaitan dengan tahapan evaluasi, kegiatan ini dilakukan cara observasi dan wawancara secara langsung kepada masyarakat terdampak. Berdasarkan hasil penggalan data, kegiatan ini menurut perspektif masyarakat berjalan dengan baik, dan memiliki implikasi yang berarti sehingga disatu sisi peningkatan kapasitas masjid Jabal Nur sedikit demi sedikit dapat ditingkatkan. Berhubungan dengan kegiatan pelatihan, bagi para peserta perlu kegiatan-kegiatan pelatihan lainnya sehingga kegiatan pemberdayaan seperti ini dapat berjalan secara berkelanjutan. Sinyal antusiasme menjadi indikator konkret bahwa masyarakat sekitar masjid Jabal Nur dapat merasakan kebermanfaatna kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penguatan kapasitas masjid Jabal Nur dalam pemberdayaan komunitas masyarakat petani hutan, dapat disimpulkan telah mencapai sasaran dan mampu memberikan sumbangsih yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar masjid Jabal Nur. Tingkat kebermanfaatna kegiatan untuk peningkatan kapasitas masjid Jabal Nur sebagai pusat masyarakat dapat diinisiasi secara komprehensif dan sangat baik.

SARAN

Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan Masjid Jabal Nur sebagai pusat pemberdayaan masyarakat petani hutan melalui penguatan pendidikan dan ekonomi. Di bidang pendidikan, masjid berperan sebagai ruang belajar bagi anak-anak dan remaja, serta pusat pelatihan literasi keagamaan dan lingkungan. Sementara di bidang ekonomi, masjid mendorong kemandirian melalui pelatihan kewirausahaan berbasis hasil hutan, manajemen usaha mikro, serta penguatan jaringan pemasaran dan akses permodalan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran spiritual masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Nursali, B. R., & Juaini, M. (2023). Pelatihan Takmir Untuk Meningkatkan Kapasitas Takmir Dalam Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Berbasis Masjid. *Abdi Populika*, 04(1).
- Aziz, A. (2017). Mengukuhkan Peran dan Fungsi Takmir Masjid. *Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kab. Kebumen*.
- Basri, J. (2018). Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat. *Jurnal: NARATAS*, 1(1).
- Darmawan, S. L. (2023). Revitalisasi Takmir Masjid Untuk Meningkatkan Pelayanan Kepada Umat. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.24127/sss.v7i1.2554>
- Kumar, S. (2023). Red Ocean Strategy: A Literature Review. *International Journal of Economics and Business Administration*, XI(Issue 4). <https://doi.org/10.35808/ijeba/826>

- Nawafila, Z. (2020). Implementasi Program Pinjaman Modal Usaha dalam Pencapaian Keberhasilan Usaha Jamaah Masjid Jogokariyan. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx*, 21(1).
- Rizkiyah, R., Istikomah, I., & Nurdyansyah, N. (2020). Strategies to Build a Branding School in Efforts to Improve the Competitiveness of Islamic Education Institutions. *Proceedings of The ICECRS*, 7. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020366>
- Saputra, E., & Agustina, D. (2021). Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3687>
- Susilo, M. J. (2022). Strategi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Animo Siswa dan Awareness Masyarakat. *Urnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 12.